

## **AKSESIBILITAS KAWASAN STASIUN SOLO KOTA SEBAGAI KAWASAN BERBASIS *TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT***

Akbar Setiawan<sup>1</sup>, Ikaputra<sup>2</sup>, Dyah Titisari Widyastuti<sup>3</sup>

### **INTISARI**

Kota Solo memiliki potensi perkereta apian yang cukup baik sebagai pendukung konsep dasar *Transit Oriented Development*. Di sisi lain kota Solo juga memiliki potensi menjadi *city hub* di karenakan letak geografis yang cukup strategis. Stasiun Solokota merupakan salah satu kawasan potensial untuk dikembangkan, karena dilalui oleh jalur komuter Yogyakarta – Solo – Wonogiri. Selain sebagai jalur untuk kereta penumpang, juga untuk kereta angkutan barang industri, kerajinan dan hasil bumi.

Penelitian ini memaparkan potensi tarikan pergerakan yang terdapat di kawasan stasiun Solokota berdasarkan kriteria aktivitas dan klasifikasi tujuan perjalanan penumpang kereta lokal Yogyakarta – Solo. Selanjutnya mengidentifikasi tingkat aksesibilitas kawasan stasiun Solokota sebagai kawasan *Transit Oriented Development*. Identifikasi tingkat aksesibilitas kawasan stasiun Solokota dengan melihat moda transportasi yang tersedia dan koridor atau ruang jalan yang menghubungkan stasiun Solokota dengan potensi tarikan pergerakan.

Kawasan stasiun Solokota memiliki potensi tarikan pergerakan yang tersebar sejauh 600 sampai 1200 meter dari stasiun Solokota sebagai titik transit dengan tingkat aksesibilitas stasiun terhadap potensi tarikan pergerakan tersebut masih relatif rendah, sehingga rekomendasi yang di arahkan meningkatkan aksesibilitas stasiun Solokota dengan potensi tarikan pergerakan untuk mengoptimalkan kawasan stasiun Solokota sebagai kawasan *Transit Oriented Development*.

Kata Kunci : *Transit Oriented Development*, tarikan pergerakan, aksesibilitas

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Magister Desain Kawasan Binaan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

## **THE LEVEL OF ACCESSIBILITY OF SOLO KOTA RAIL STATION AREA BASED ON TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT CONCEPT**

Akbar Setiawan<sup>1</sup>, Ikaputra<sup>2</sup>, Dyah Titisari Widyastuti<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

Solo has several potential railway stations to be developed with the concept of Transit Oriented Development. In other side, Solo has the potential to become a hub city because it's strategic geographical location. Solo Kota rail station area is one of station area that is potentially to be developed, because it facilities commuter line between Yogyakarta – Solo – Wonogiri. Other than as a pathway for passenger trains, besides the station is also facilitates freight line for industry, handicraft, and agriculture.

First study describes the potential destination for passenger mobility around Solo Kota station. It was based on two aspects, i.e. activity character of destination and the purpose of travel, the second step of this study is identify level of accessibility Solo Kota station area based on transit oriented development concept. In this step, the identification is analyzed through looking at modes of transport that connect destination Solo Kota station to potential movement destination.

As a result, Solo Kota station area has the potential destination that spread as far as 600 to 1200 meters from the station as a transit point with the level of accessibility of the station against the potential movement attractor still relatively weak, based on this condition recommendations that come from this research is to improve the accessibility of Solo Kota station to potential destination to optimize Solo Kota station area as transit oriented development area.

**Keywords :** Transit Oriented Development, potential destination, accessibility

---

<sup>1</sup> Urban Design Undergraduate Student of Gadjah Mada University, Yogyakarta

<sup>2</sup> Architecture and Planning Engineering Lecturer of Gadjah Mada University, Yogyakarta

<sup>3</sup> Architecture and Planning Engineering Lecturer of Gadjah Mada University, Yogyakarta